

# Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Metode Kaizen di SMP Islam Plus Imam Muslim Kota Kediri

Apriyani<sup>1</sup>

Prim Masrokan Muthohar<sup>2</sup>

As'aril Muhajir<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung

✉ [Aprivaniaprivani344@gmail.com](mailto:Aprivaniaprivani344@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari proses SPMI SMP Islam Plus Imam Muslim yang diimplementasikan dari penetapan yang mencakup standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi mutu pendidikan, dan langkah strategi dalam implemmtasi yang dilakukan melalui pendekatan kaizen dengan konsep *Plan, Do, Check and Act*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis yang dilakukan menggunakan analisis dengan konsep telaah yang mendalam terhadap temuan yang ada di lapangan dan dilakukan reduksi data pada tahap selanjutnya.

**Keywords:** Metode Kaizen, Mutu Pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu

Published by  
P ISSN | E ISSN  
Website

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali  
2807-9302 | 2809-5448

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Pendekatan metode kaizen merupakan sebuah konsep perbaikan mutu yang berasal dari kebudayaan Jepang yang memiliki titik fokus pada perbaikan-perbaikan kecil namun dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan kualitas pendidikan Indonesia yang bisa dikatakan masih memerlukan perbaikan dalam beberapa faktor. Perbaikan mutu pendidikan tersebut pastinya diharapkan akan menunjang kualitas pendidikan secara nasional serta dampak pada kemajuan negara Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di atas, untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dianggap perlu membentuk implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Islam plus Imam Muslim dengan metode kaizen untuk mencapai suatu target agar terciptanya efektivitas dan efisiensi kerja dalam Sekolah. Tujuan dari dibentuknya SPMI untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkaiat di satuan pendidikan dapat

berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk menjamin terciptanya budaya dan peningkatan mutu di SMP Islam Plus Imam Muslim. Maka dalam konteks ini, peneliti memfokuskan tentang proses SPMI SMP Islam Plus Imam Muslim dalam perbaikan mutu pendidikan dan strategi implementasi penjaminan mutu internal sekolah dengan pendekatan kaizen.

Sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu diperlukan sebagai alat untuk *quality control* pengawasan kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintahan pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat memiliki hak sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya, dalam laporan Bank Dunia menunjukkan pentingnya penjaminan mutu dan berimplikasi penting dalam beberapa hal, yaitu: mobilitas peserta didik dan staf, penciptaan jenis baru lembaga pendidikan, kebebasan pengelolaan program akademik, penerapan pendidikan jarak jauh dan domain lain dimana pendidikan melampaui batas-batas standar nasional yang telah ditetapkan<sup>1</sup>.

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses pendidikan secara sistematis, berkelanjutan, dan menghimpun, menganalisis, serta melaporkan kinerja organisasi sekolah dalam program peningkatan mutu pendidikan<sup>2</sup>. Proses tersebut wajib ditempuh oleh setiap pemangku penyelenggara pendidikan dan berkewajiban secara konsisten. Sebab itu, setiap penyelenggara pendidikan berkomitmen, bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam satuan pendidikan dipastikan dapat dilaksanakan oleh semua elemen pendidikan<sup>3</sup>. Kemajuan sebuah bangsa dapat terlihat dari kualitas sumber daya manusianya dan mampu menguasai iptek di era milenial ini oleh karenanya, penjaminan mutu pendidikan merupakan unsur mandiri di ranah kebijakan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dengan standar nasional pendidikan.

Kualitas pendidikan tidak lepas dari peran institusi sekolah dalam mewujudkan SPMI secara mandiri, dalam mendukung pelaksanaan kualitas pendidikan secara lokal dan nasional<sup>4</sup>. Sebagaimana yang diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 pasal 1 bahwa kualitas pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah diartikan sebagai fase kesesuaian dikdasmen yang selaras dengan SPN. SPMI yang dilakukan pada Dikdasmen termasuk lembaga sekolah adalah kesatuan utuh organisasi yang mengatur proses seluruh kegiatan peningkatan kualitas dikdasmen yang berinteraksi sistematis, terencana dan berkelanjutan. Fungsi SPMI inilah guna untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan menuju

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadhil, "Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pendidikan Tinggi," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

<sup>2</sup> Putri Papatungan, Inggit I, dan Siti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal," *Pedagogik* 12, no. 1 (2021): 77–92.

<sup>3</sup> Widiansyah Apriyanti, "Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, dan Pengendalian Standar Mutu serta Implementasinya dalam Dunia Pendidikan," *Cakrawala: Jurnal Humaniora* 19, no. 2 (t.t.): 189–94.

<sup>4</sup> Sanggau Budi Prasetya dkk., "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau," *Multivers* 1, no. 2 (2022): 51–58.

pendidikan yang berkualitas. SPMI sendiri bertujuan untuk memastikan terpenuhinya standar secara sistematis, dan berkesinambungan serta tumbuh berkembang secara mandiri, yang selanjutnya disebut sebagai Sekolah Model yang menggunakan metode Kaizen sebagai gambaran langsung kepada Satuan Pendidikan lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik fenomena dengan penjabaran yang bersifat naratif<sup>5</sup>. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Plus Imam Muslim dengan melibatkan Kepala Sekolah dan guru. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data agar mudah dipahami dan menjawab berbagai temuan masalah yang diteliti. Kemudian informasi yang didapat akan dilakukan analisis dengan konsep telaah yang mendalam terhadap temuan-temuan di lapangan, kemudian melakukan reduksi data dan tahap selanjutnya dipilih sesuai dengan fokus penelitian serta penyajian data dimana kegiatan penyampaian informasi dalam bentuk teks naratif deskriptif yang dapat dibantu melalui tabel atau gambar.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Proses SPMI di SMP Islam Plus Imam Muslim**

Proses SPMI di SMP Islam Plus Imam Muslim menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan bagus dengan manajemen sekolah yang diawasi *leadership* Kepala Sekolah dan bidang perencanaan yang setiap tahun dievaluasi cukup ketat. Prestasi yang dicapai termasuk juara prestasi sekolah pada tingkat nasional. Dukungan tenaga pendidik dan kependidikan sangat selektif. Secara umum, manajemen sekolah di SMP Islam Plus Imam Muslim terfokus pada Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

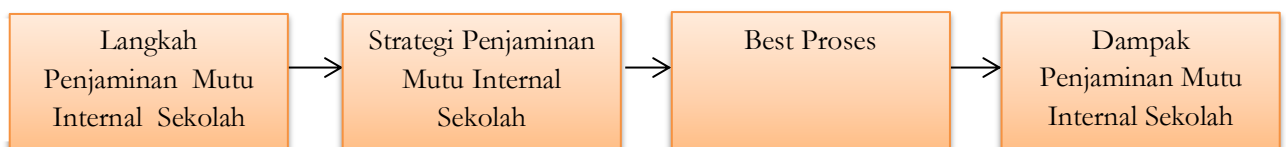
Keputusan yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung pendidikan secara holistik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka pimpinan sekolah dengan perencanaan yang matang melalui program kualitas layanan, lulusan, pelatihan, dan *workshop* serta didukung oleh tenaga kependidikan lembaga seperti kehumasan, kesiswaan, admin umum, kurikulum dan *Fullday School Programme*. Apa yang diimplementasikan oleh sekolah dan penyusunan setiap program sejalan dengan *holistic process concerned with ensuring integrity outcomers*<sup>6</sup>. Pimpinan sekolah, komite sekolah, tenaga admin kependidikan dan peserta didik dengan maksimal melaksanakan pembelajaran. Tujuan tersebut, salah satunya guna menumbuhkan perilaku yang mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki rasa kebersamaan dalam membangun pendidikan untuk masa depan.

---

<sup>5</sup> Sari M dkk., *Metodologi Penelitian* (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>6</sup> Sudianto Lande dan Petrus Simon, "Higher Education Internal Academic Quality Audit Information System," *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 11 (2020): 277–86.

Tujuan akhir yang dicita-citakan adalah terbangunnya mutu lulusan yang dibentuk dalam sebuah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh lembaga sekolah secara berkelanjutan. Strategi yang digunakan untuk mutu pendidikan sekolah juga terukur dengan besarnya lulusan yang dihasilkan dan terserap pada sekolah tingkat berikutnya, serta diterima dalam dunia kerja dan karya, dimana lulusan mampu mengimplementasikan keilmuannya (*skilled*) di lapangan. *The best schools proses*, orientasi dan dominasi pengembangan prestasi akademik yang konsisten dan tidak mengabaikan dalam mengelola pengembangan sumber daya manusia yang religius sehingga memiliki kepribadian yang selaras dengan keyakinan yang dianutnya. Dampak yang dihasilkan tiada lain menjadi sumber daya lulusan yang kredibel dan mampu memberikan keunggulan yang berbeda dengan lulusan pada umumnya. Artinya, ada kemampuan yang diunggulkan dari hasil edukasi yang diterapkan. Produk edukasi yang baik memiliki kualitas apabila memenuhi dua unsur, yakni dapat memenuhi keinginan dan harapan masyarakat atau *stakeholder* dalam menetapkan spesifikasi yang tinggi. Prosedur pelaksanaan penjaminan mutu internal sekolah dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1. Proses SPMI SMP Islam Plus Imam Muslim

Proses SPMI di SMP Islam Plus Imam Muslim mencakup lima tahapan implementasi SPMI yang membentuk siklus, yaitu:

## 1. Penetapan Standar

Dalam proses penetapan standar, SMP Islam Plus Imam Muslim sudah melakukan langkah-langkah penetapan standar sesuai pedoman pelaksanaan SPMI hanya berjalan tidak maksimal. Setelah mengakses peraturan atau regulasi terkait Standar Nasional Pendidikan dan disosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, masih ada yang belum memahami secara menyeluruh indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak semua pemangku kepentingan terlibat dalam penetapan standar. Artinya, orang tua peserta didik tidak harus dilibatkan
- b. Dalam menetapkan standar mutu, kurang berorientasi pada komponen proses, yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian yang memiliki pengaruh besar terhadap komponen *output*. Akan tetapi lebih fokus pada komponen *input*, yaitu standar pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan.

Jika dilihat dari rapot mutu SMP Islam Plus Imam Muslim, dalam ketiga komponen proses di atas sudah mencapai nilai yang maksimal. Seharusnya, penetapan standar dalam ketiga proses tersebutlah yang kemudian ditetapkan standar mutu melebihi SNP. Hubungan antara masing-masing standar dalam SNP tidak terlepas dari adanya keterkaitan *input*, proses, dan *output* yang pasti semua komponen terkait dengan proses. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru. Guru berkompeten

akan dapat menyajikan pembelajaran yang bermutu. Akan tetapi, apapun yang diajarkan oleh guru sangat tergantung pada isi kurikulum yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang kompeten. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus melakukan penilaian otentik (*authentic assesement*) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

## 2. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu oleh SMP Islam Plus Imam Muslim dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) berdasarkan SNP. EDS dilaksanakan dengan langkah:

- a. Penyusunan instrumen
- b. Pengumpulan data
- c. Pengelolaan dan analisis data
- d. Pembuatan peta mutu

Pada dasarnya, pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi tersebut sudah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator SNP. Aplikasi EDS tersebut dapat dilakukan dengan cara, yaitu: pertama, EDS *Offline* dengan unduh aplikasi yang sudah disediakan di <https://pmp.dikdasmen.kemendikbud.go.id/berita>. Kedua, EDS versi android yang dapat diunduh di *googleplay*. Ketiga, EDS daring pada web PMP. Keempat, EDS versi IOS. Dalam penyusunan instrumen sesuai dengan hasil telaah dokumen pemetaan mutu, SMP Islam Plus Imam Muslim mengembangkan EDS sendiri dengan mengacu pada regulasi terkait SNP.

## 3. Rencana Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi SPMI rencana pemenuhan mutu, SMP Islam Plus Imam Muslim sudah melakukan perencanaan dengan baik. Dibuktikan dengan:

- a. Tersusunnya Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- b. Adanya buku-buku manual pelaksanaan program kegiatan
- c. Dapat dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri maupun melibatkan pihak lain
- d. Ada penanggung jawab program dan susunan kepanitiaan
- e. Ada pengalokasian waktu, dana dan sumber dana
- f. Ada penentu program prioritas

Dengan melihat banyaknya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, dari hasil analisis data tenaga pendidik SMP Islam Plus Imam Muslim, dapat diketahui bahwa kualifikasi diktendik SMP Islam Plus Imam Muslim dapat dikategorikan 100 % sudah berkualifikasi pendidikan jenjang Strata 1 (S-1). Hal itu menunjukkan bahwa akar permasalahan yang dihadapi oleh SMP Islam Plus Imam Muslim adalah berhubungan dengan kompetensi guru. Oleh karena itu, dalam perencanaan pemenuhan mutu bukan hanya fokus pada peningkatan kualifikasi guru, akan tetapi kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran luarannya adalah peningkatan kompetensi siswa, baik dari sisi sikap, pengetahuan, atau keterampilan.

## 4. Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi pemenuhan mutu, SMP Islam Plus Imam Muslim sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil analisis penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sudah menetapkan penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah
  - b. Penanggung jawab kegiatan sudah menyusun organisasi pelaksanaan kegiatan yang juga ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah
  - c. Program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan
  - d. Adanya rumusan indikator keberhasilan pelaksanaan program kegiatan
  - e. Terlaksananya monitoring dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut pada pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya
  - f. Menentukan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan program atau kegiatan
5. Evaluasi/Audit Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di SMP Islam Plus Imam Muslim. Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input, yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses, yaitu kualitas kegiatan. Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SMP Islam Plus Imam Muslim. Evaluasi atau audit mutu dilaksanakan oleh tim evaluasi/audit mutu internal dengan Langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana evaluasi dengan terlebih dahulu melakukan telaah terhadap rencana pemenuhan mutu
- b. Menetapkan indikator evaluasi, menyusun instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal evaluasi

## **B. Strategi dalam Implementasi SPMI Sekolah melalui Pendekatan Kaizen**

Kaizen memberikan harapan yang lebih besar karena menawarkan kemudahan-kemudahan bahwa kaizen adalah perbaikan berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh semua orang dalam kehidupan sosial, ataupun rumah tangga karena dalam kaizen tidak dibutuhkan teknik canggih dalam melakukan perbaikan<sup>7</sup>.

Di bawah ini adalah penjabaran dari perbedaan antara kaizen dengan inovasi dilihat dari karakteristik sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

<b>Kaizen</b>	<b>Inovasi</b>
1. Orientasi umum	1. Orientasi pada keahlian
2. Orientasi pada manusia	2. Orientasi pada teknologi
3. Perhatian pada pendalaman	3. Perhatian lompatan jauh
4. Dibangun dengan teknologi yang ada	4. Cari teknologi baru
5. Informasi terbuka	5. Informasi tertutup perorangan
6. Kelompok kerja	6. Individual

<sup>7</sup> Roofi'i Akbar dan Nugroho, "Pendekatan Kaizen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan," *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 1–23.

Tabel 1. Perbedaan Kaizen dan Inovasi

Analisis mutu SPMI merupakan implementasi strategi kaizen yang bertujuan untuk; pertama, memperbaiki proses pelaksanaan pelatihan. Kedua, sebagai langkah awal untuk mengatasi hambatan. Ketiga, sebagai langkah awal untuk berkomunikasi yang jujur, terbuka dan mencakup seluruh arah. Manfaat yang diharapkan dari penyampaian analisis ini adalah membantu memotivasi rekan-rekan atau tenaga pendidik untuk bersama-sama melakukan SPMI dengan pendekatan kaizen.

Kaizen merupakan budaya yang berasal dari dunia perindustrian, sehingga dalam mengimplemmentasikannya ke dalam dunia pendidikan harus melalui beberapa penyesuaian. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan kaizen dalam penjaminan mutu internal<sup>8</sup>:

1. Menetapkan Standar Mutu  
Prosedur penyusunan dan penetapan standar mutu harus memenuhi standar khusus yang sesuai dengan jenis standar.
2. Melaksanakan Standar Mutu  
Sebagai Upaya dalam melaksanakan dan memenuhi standar mutu yang telah menjadi ketetapan, masing-masing unit kerja yang telah menetapkan standar mutu perlu melaksanakan mekanisme sebagai berikut<sup>9</sup>:
  - a. Masing-masing unit kerja perlu menetapkan kebijakan yang terstruktur dan terarah agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai standar mutu yang telah ditetapkan
  - b. Dalam menetapkan kebijakan harus searah dan sesuai dengan kebijakan terkait yang telah ditetapkan oleh unit kerja di atasnya
  - c. Masing-masing pimpinan unit kerja harus memiliki komitmen dan konsisten pada keberhasilan dalam mencapai standar yang telah ditetapkan dalam merencanakan dan melaksanakan program kegiatan dalam unit kerjanya
  - d. Masing-masing pimpinan unit kerja harus memastikan efektivitas pelaksanaan dan melakukan evaluasi untuk menjamin pencapaian standar-standar mutu yang telah ditetapkan
  - e. Hasil dari pemantauan dan evaluasi kemudian dianalisis dan ditindaklanjuti secara terstruktur dan sistematis untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan
  - f. Semua proses tindakan dalam rangka pemenuhan standar mutu harus didokumentasikan secara efektif, sistematis dan efisien agar dapat menjadi acuan pada penetapan standar mutu berikutnya
3. Melakukan Evaluasi Standar Mutu  
Tahap evaluasi pelaksanaan ditunjuk untuk menilai kesesuaian arah mutu. Evaluasi secara menyeluruh pada instansi pendidikan harus dilakukan secara berkala tiap empat sampai lima tahun sekali. Sementara itu, evaluasi pada tahap implementasi mutu dapat dilakukan tiap semester untuk kegiatan akademik dan tiap tahun untuk

---

<sup>8</sup> Purnawan Sayuti Santosa, *Buku Panduan Membangun Karakter Siswa SMK melalui Kaizen* (Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

<sup>9</sup> Akbar dan Nugroho, "Pendekatan Kaizen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan."

kegiatan non akademik, baik dalam bentuk laporan atau dalam bentuk lain sesuai dengan kesepakatan.

#### 4. Melaksanakan Pengendalian Standar Mutu

Mengendalikan standar mutu dilakukan dengan prinsip umum, yaitu untuk memastikan bahwa dalam melaksanakan program dan kegiatan di lembaga pendidikan harus bertujuan pada tercapainya standar mutu hanya dapat dilakukan melalui mekanisme yang telah ditetapkan dalam penyusunan dan penetapan standar mutu.

Selanjutnya, sebagai Upaya pengendalian standar mutu, seluruh unit yang ada di lingkungan instansi pendidikan perlu menetapkan secara resmi standar-standar yang diberlakukan. Dalam proses pelaksanaan standar mutu, tahapan pemantauan dan evaluasi merupakan aspek terpenting dalam pengendalian standar mutu. Selain melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan standar, pimpinan unit dapat menggunakan hasil pemantauandan evaluasi tersebut untuk melakukan pengendalian standar mutu yang telah ditetapkan. Tahapan pengendalian standar mutu mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Memantau, mengevaluasi pelaksanaan dan mengukur ketercapaian standar mutu
- b. Melakukan Upaya perbaikan
- c. Mengembangkan dan meningkatkan standar.

Melalui system penjaminan mutu internal sekolah, tentu saja diperoleh dengan tahapan sesuai standar pendidikan nasional, yakni sekolah merencanakan model implementasi, model pelaksanaannya dan diakhiri dengan evaluasi guna melihat sejauh mana Tingkat ketercapaiannya. SPMI dalam penyelenggaraan kualitas edukasi sekolah harus sejalan dengan nafas UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang tercantum pada Pasal 51 Ayat 1 bahwa sekolah sebagai pengelola pendidikan harus berpedoman pada pelayanan minimum yang telah ditetapkan dalam Manajemen Berbasis Sekolah atau Madrasah (MBS) sehingga dalam manajemennya, sekolah mampu mensyaratkan tuntutan kualitas termasuk dalam organisasinya harus lebih baik.

Hasil *interview* bersama Kepala Sekolah, bahwa SPMI dalam lembaga pendidikan melalui metode Kaizen dalam konsepnya tentang PDCA (*Plan, Do, Check and Act*), secara empiris dapat mengontrol kualitas proses implementasi pembelajaran di sekolah. Sebab, standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi terhadap kemampuan lulusan yang di dalamnya terdapat sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai syarat yang harus dicapai oleh SMP Islam Plus Imam Muslim. Artinya, melalui SKL yang dimiliki oleh setiap anak didik menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hasil empeirik melalui langkah pertama pada *Plan*, dengan analisis SWOT kebijakan sekolah dalam menaikkan kualitas kemampuan anak didik salah satunya program pelatihan atau *workshop*. Sebab itu, Kepala Sekolah sebagai *leadership* harus memastikan dalam penyusunan perencanaan SPMI sekolah sesuai dengan yang disarankan pemerintah. Artinya, ada upaya terukur dalam penyusunan program dan dilakukan secara komperehensif. SPMI dengan metode kaizen pada konsep PDCA, dapat mengontrol kualitas pendidikan di sekolah bahwa rancangan strategi dalam kependidikan harus secara *holistic process conncered with ensuring integrity outcome*<sup>10</sup>.

Langkah kedua, yaitu dengan *Do*, yaitu dalam setiap implementasi program telah dikaji secara matang mulai dari perencanaan, sistem pembiayaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta responsif dari lembaga pendidikan sekaligus memberikan arah tenaga pengajar. Langkah ketiga yaitu *Check*, adalah melihat setiap aktivitas implementasi program guna menguji sejauh mana ketercapaian program, hasil evaluasi dari setiap tahapan

---

<sup>10</sup> Nugroho Riadi, "Proses Perbaikan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Negeri 3 Pati," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2013): 42–58.

program dengan tingkatan ketercapaiannya. Sementara *Act*, merupakan hasil dari implementasi pengujian, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap lembaga pendidikan yang telah membuat perencanaan dengan tujuan untuk mengubah kearah perbaikan yang signifikan dan dinarasikan ke dalam bentuk laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan SPMI sekolah. Namun secara empiris, ketercapaian mutu internal sekolah juga tidak lepas dari adanya pengaruh *input*, proses dan *output* atau kualitas luar, serta efektivitas program pengawasan.

Pada tahapan pertama, SPMI sekolah yakni, pertama anak didik yang diberikan porsi untuk mengembangkan karakter, bakat dan kecerdasan yang memerlukan pelayanan paripurna sesuai dengan nalar mereka sehingga pola pikir anak didik terus mengalami perkembangan tanpa hambatan. Selain itu, kompetensi staf akademik sekolah juga harus selalu siap dalam melayani setiap anak didik.

Pada tahap kedua adalah keberhasilan. Lembaga pendidikan memberikan pengajaran sesuai dengan sasaran yang telah disyaratkan pemerintah sehingga membuka satu kepuasan terhadap para pengguna pendidikan. Sebab, mutu lulusan anak didik akan ditentukan oleh seberapa besar sasaran yang telah dicapai. Oleh karena itu, sekolah selalu berusaha mengevaluasi dan memperbaiki yang dinilai kurang guna meningkatkan kualitas yang diharapkan.

Ketiga, semua potensi dikerahkan untuk membangun inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pada sisi lain membangun *branding* dan menyusun *benchmark* terus dilakukan dalam kompetisi dunia pendidikan guna memastikan kualitas alumninya. Keempat adalah komitmen berkelanjutan. Tugas inti pendidikan tidak hanya menjawab tantangan masa depan, akan tetapi mempersiapkan generasi milenial kedepan yang mampu membaca perkembangan zaman dan memiliki akhlak mulia. Sebab itu, dengan kualitas pendidikan semua itu akan terbentuk.

Kelima, *team work* yang selalu bekerja keras dengan dukungan dari seluruh elemen sekolah yang termasuk di dalamnya Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan serta anak didik untuk membangun visi yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Keenam, berinovasi dengan berbagai terobosan yang konstruktif dalam pengembangan dunia dan ilmu pengetahuan. Ketujuh adalah kreativitas dalam program pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan kepada pemahaman dan bukan pada menghafal serta diarahkan kepada kelompok kerja seperti dialogis. Dengan harapan, setiap anak didik mampu menjadi dirinya sendiri, berperilaku mandiri, tanggung jawab dan beradab serta visi dan misi yang sama, yakni tujuan membangun pendidikan yang lebih baik di kemudian hari. Terakhir, adalah isntitusi sekolah perlu membangun kerja sama dengan semua komponen bangsa<sup>11</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan menjadi:

Proses Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Islam Plus Imam Muslim sudah diimplementasikan yang dimulai dari penetapan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhann mutu pendidikan, pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Wahyono, *Buku Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)* (Semarang: STIE Cendikia Karya Utama, 2021).

pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi/ audit mutu pendidikan dilakukan sebagai tolak ukur Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah.

Langkah strategi dalam implementasi SPMI melalui pendekatan kaizen Dengan konsep PDCA, yaitu pertama, *Plan* dengan analisis SWOT dalam menaikkan kualitas kemampuan anak didik dengan program pelatihan atau *workshop*. Kedua *Do*, merupakan tindak lanjut serta responsif dari lembaga pendidikan. Ketiga *Check*, dengan melihat aktivitas implementasi program untuk menguji kecapaian program. Keempat, *Act* hasil dari implementasi pengujian, pemeriksaan, dan evaluasi.

## REFERENSI

- Akbar, Roofi'i, dan Nugroho. "Pendekatan Kaizen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan." *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 1-23.
- Apriyanti, Widiansyah. "Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, dan Pengendalian Standar Mutu serta Implementasinya dalam Dunia Pendidikan." *Cakrawala: Jurnal Humaniora* 19, no. 2 (t.t.): 189-94.
- Fadhil, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pendidikan Tinggi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53-65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Lande, Sudioanto, dan P etrus Simon. "Higher Education Internal Academic Quality Audit Information System." *International Journal of Research Granthaalayah* 8, no. 11 (2020): 277-86.
- M, Sari, T Siswati, A Suprato, F Ambarsari, N Azizah, W Safitri, dan N. Hasanah. *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Paputungan, Putri, Inggit I, dan Siti Roskina Mas. "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal." *Pedagogik* 12, no. 1 (2021): 77-92.
- Prasetya, Sanggau Budi, Usman Radiana, Tulus Junanto, dan Helaria Mening. "Impolementasi Sistem Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau." *Multivers* 1, no. 2 (2022): 51-58.
- Riadi, Nugroho. "Proses Perbaikan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMK Negeri 3 Pati." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 1 (2013): 42-58.
- Santosa, Purnawan Sayuti. *Buku Panduan Membangun Karakter Siswa SMK melalui Kaizen*. Universitas Ahmad Dahlan, 2021.
- Wahyono. *Buku Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Semarang: STIE Cendikia Karya Utama, 2021.

---

### Copyright Holder :

© Nama Penulis (Tahun terbit)

### First Publication Right :

© Jurnal Al-Hikam

### This article is under:

CC BY SA

